

Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS melalui Metode Tanya Jawab Siswa di Kelas III SDN Lolantang

Suharti Base¹, Bonifasius Saneba², dan Anthonius Palimbong³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III SDN Lolantang. Tujuan penelitian untuk mengetahui melalui metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Lolantang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan, yaitu penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Lolantang. Saran para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Tanya Jawab, Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki perubahan motivasi belajar yang diselenggarakan pada sekolah, yang tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan sehingga akan bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

Motivasi belajar baik, diperlukan suatu proses yang berkesinambungan, proses yang dimaksud adalah proses penanganan khusus terhadap peserta didik melalui pendidikan. Memahami perubahan motivasi belajar dengan benar sangat penting buat setiap orang, terutama buat peserta didik, karena pada masa ini, penting ditanamkan dan diperkenalkan sejak dini tentang dasar-dasar perubahan motivasi belajar yang baik. Hal ini akan mempengaruhi usia peserta didik ketika dewasa nanti.

Sekolah merupakan pusat informasi kegiatan pengembangan pemahaman perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang bertujuan mengantisipasi perkembangan motivasi belajar peserta didik yang bermasalah dan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Merosotnya sikap dan motivasi belajar peserta didik di sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus dicermati dan diatasi oleh semua pihak yang peduli terhadap masa depan peserta didik. Perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang bermasalah di lingkungan sekolah, perlu penanganan khusus dengan memberikan pendidikan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi peserta didik.

Perspektif perubahan sikap dan motivasi belajar, masalah sosial terjadi karena terdapat masalah sikap dan motivasi belajar dari peserta didik. Perubahan sikap dan motivasi belajar yang bermasalah pada peserta didik dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan peserta didik yang lainnya. Penanganan khusus peserta didik yang bermasalah perlu penggunaan konsep motivasi belajar yang mengandung makna bahwa ada yang harus ditempuh.

Usaha penanganan khusus peserta didik yang bermasalah yang sudah berjalan, sudah pasti membutuhkan peninjauan kembali untuk mengadakan penyesuaian kepada tuntunan baru sejalan dengan perkembangan masalah yang telah terjadi. Yang dimaksud dengan peninjauan di sini ialah memperbaharui rumusan tujuan strategis dari penanganan khusus peserta didik yang bermasalah.

Penulis dalam kesempatan ini, mencoba untuk menelusuri faktor penyebab peserta didik yang bermasalah dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan motivasi belajar di SDN Lolantang, sehingga perlu penanganan khusus. Secara subjektif masalah yang diangkat Penulis sangat sesuai dengan fakultas dan jurusan yang peneliti tekuni, yaitu jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD. sehingga Penulis merasa sudah menjadi kewajiban bagi peneliti untuk turut serta memikirkan dan mendorong langkah penanganan khusus terhadap peserta didik yang memiliki bentuk sikap dan motivasi belajar bermasalah di SDN Lolantang.

Pentingnya penelitian ini akan memberikan pandangan pihak sekolah terutama guru tentang peranannya dalam kehidupan seorang peserta didik, terutama yang berkaitan dengan langkah penanganan khusus peserta didik yang bermasalah sehingga dapat mempengaruhi perubahan sikap dan motivasi belajar pada peserta didik lainnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan hal yang umum orang mengetahuinya, tetapi tidak sekedar mengetahui secara umum saja, penting juga mengetahuinya secara mendalam, karena hal ini berkaitan dengan perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik nantinya. Atas dasar tersebutlah, masalah ini perlu diteliti lagi, yang penelitiannya lebih terfokuskan pada bentuk sikap dan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS dengan prestasi belajar IPS pada peserta didik SDN Lolantang. Penelitian ini sangat menarik, karena bukan hanya melihat dari sisi bentuk penanganan khusus bagi peserta didik yang bermasalah, tetapi melihat bentuk perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan kegiatan mengajar, guru melalui kegiatan-kegiatan: Pertama, pada saat sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan materi, bahan dan fasilitas. Kedua, pada saat pelaksanaan mengajar, guru perlu memulai mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran. Ketiga, selesai mengajar, guru perlu meminta umpan balik dan pengamat/rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dicapai guru dalam mengajar, tidak terlepas dari pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain metode pembelajaran, media juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pengertian metode pembelajaran, menurut Gagne (1970:30), adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1990:23), berpendapat bahwa metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode tanya jawab yang menurut penulis mampu meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau

pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPS perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang muncul di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan lebih banyak disebabkan ketidaktepatan guru dalam metode pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang berakibat kurang kuatnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan penerapan metode pembelajaran yaitu metode tanya jawab. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS, maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas III SDN Lolantang”.

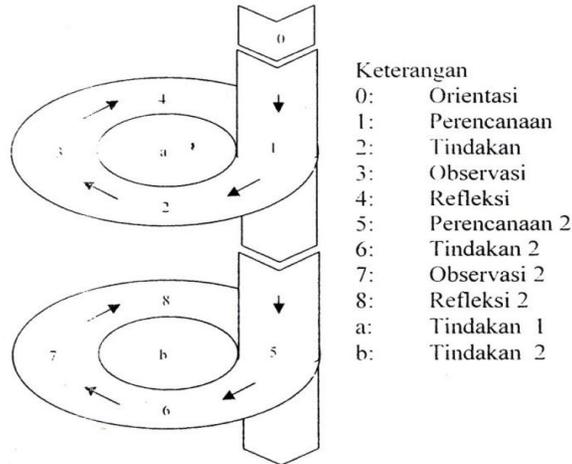
Motivasi adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya sama ada secara negatif atau positif. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. As'ad (1998:23). Metode tanya jawab diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung secara dua arah (*two way traffic*) antara guru dengan siswa. Dalam hal ini, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Dimiyati 1994:13).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan 2 siklus.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua

siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005;30)

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Lolantang Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November tahun 2014

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Lolantang yang terdaftar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan dan guru kelas.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan alat evaluasi lembar observasi, jurnal refleksi diri dan data kuantitatif diperoleh dengan alat evaluasi hasil belajar

Sumber data dalam penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari siswa dan guru.

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atas istilah dalam penelitian ini maka perlu diberikan definisi sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar adalah suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya
2. Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung secara dua arah (*two way traffic*) antara guru dengan siswa

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu :

1. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru / peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah di siapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Wawancara, untuk memperoleh refleksi diri tentang kekurangan dan kelebihan siswa dan guru dalam pembelajaran IPS.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data / penyimpulan. (Arikunto, 1997:34).

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah di peroleh mulai dari awal pengumpulan data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi Data/Penyimpulan

Setelah data disusun ke dalam bentuk tabel dilakukan verifikasi dan penyimpulan dengan teknik persentase dan konfirmasi dengan kriteria penilaian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) tahap, yang kemudian disebut dengan siklus di mana tiap siklus terdiri dari tindakan-tindakan, penelitian observasi dan menggali informasi tentang siswa dalam meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran dan untuk memperhatikan hasil dan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah untuk membicarakan rencana penelitian di SDN Lolantang tepatnya di kelas III. Peneliti juga

meminta kesediaan teman sejawat, untuk menjadi observer yang tugasnya mengamati kegiatan siswa dan guru pemberi tindakan saat proses pembelajaran berlangsung, disamping sebagai teman berdiskusi. Kemudian peneliti menemui siswa kelas III SDN Lolantang untuk membicarakan rencana perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran yang masih tergolong rendah. Adapun dapat yang diambil sebagai hasil penelitian yaitu dapat hasil observasi guru dan observasi siswa.

Tahap Motivasi

Hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan belajar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SDN Lolantang

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses kegiatan pembelajaran bimbingan belajar pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN Lolantang digunakan lembar observasi yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang dijadikan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, yang diobservasi langsung oleh teman sejawat. Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) di dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

NO	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				Kategori
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a) Menyampaikan salam		2			Cukup
	b) Mengabsen		2			Cukup
	c) Apersepsi		2			Cukup
	d) Memberi motivasi		2			Cukup
2	Kegiatan inti					
	a) Menyampaikan topik		2			Cukup
	b) Menjelaskan tujuan		2			Cukup
	c) Membagi kelompok					
	d) Menyiapkan tugas			3		Baik
	e) Memotivasi siswa bekerja individu			3		Baik
	f) Mengadakan Demonstrasi (presentasi)			3		Baik
	g) Memotivasi siswa bertanya dan menjawab			3		Baik
h) Mengadakan umpan balik			3		Baik	

3	Kegiatan akhir										
	a) Menyimpulkan								3		Baik
	b) Mengadakan post test								3		Baik
	c) Memberi tugas								3		Baik
	d) Memotivasi belajar							2			Cukup
	e) Salam penutup							2			Cukup
Jumlah Skor		37									
Skor Maksimal		64									
Persentase Perolehan $(37/64) \times 100\% =$ 57,81%											

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas III SDN Lolantang. Hal ini bisa diketahui dari 16 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang sementara yang bernilai cukup 9 dan bernilai baik sebanyak 7 komponen, nilai rata-rata 57,81%. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap pertama.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian motivasi belajar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai										Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	Ani	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup	
2	Darmi	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang	
3	Nina	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang	
4	Fadil	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang	
5	Minsar	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang	
6	Mutia	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang	
7	Ezi	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang	
8	Aji	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang	
9	Rafli	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang	
10	Irmawati	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang	
11	Darwis	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup	
12	Nurfatima	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang	

13	Erna	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang
14	Masniah	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang
15	Mirna	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang

Keterangan

1. Tepat waktu
2. Mencatat hal yang di anggap penting
3. Bekerjasama
4. Keseriusan / perhatian
5. Keaktifan
6. Ketepatan menyelesaikan tugas
7. Bertanya
8. Menjawab pertanyaan teman
9. Melakukan umpan balik pada guru

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 9 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (9 aspek) pembelajaran di atas 2 siswa yang berkategori cukup, 13 siswa yang mendapatkan nilai kurang.

Deskripsi Siklus 1

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang dalam pembelajaran dengan menggunakan pemberian metode tanya jawab. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

NO	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				Kategori
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal a) Menyampaikan salam b) Mengabsen c) Apersepsi d) Memberi motivasi		2	3 3 3		Baik Baik Cukup Baik

2	Kegiatan inti				
	a) Menyampaikan topik	2			Cukup
	b) Menjelaskan tujuan	2			Cukup
	c) Membagi kelompok		3		Baik
	d) Menyiapkan tugas		3		Baik
	e) Memotivasi siswa bekerja individu		3		Baik
	f) Mengadakan Demonstrasi (presentasi)	2			Cukup
	g) Memotivasi siswa bertanya dan menjawab	2			Cukup
	i) Mengadakan umpan balik	2			Cukup
3	Kegiatan akhir				
	a) Menyimpulkan		3		Baik
	b) Mengadakan post test		3		Baik
	c) Memberi tugas		3		Baik
	d) Memotivasi belajar		3		Baik
e) Salam penutup	2			Cukup	
Jumlah Skor		42			
Skor Maksimal		64			
Persentase Perolehan $(42/64) \times 100\% =$ 65,62%					

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas III SDN Lolantang. Hal ini bisa diketahui dari 16 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang sementara yang bernilai cukup 6 dan bernilai baik sebanyak 10 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu diperbaiki pada tahap kedua dengan nilai rata-rata 65,62%.

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang motivasi belajar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai									Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ani	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
2	Darmi	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1,8	Kurang
3	Nina	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
4	Fadil	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang

5	Minsar	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
6	Mutia	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang
7	Ezi	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang
8	Aji	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang
9	Rafli	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang
10	Irmawati	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
11	Darwis	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
12	Nurfatima	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
13	Erna	2	1	2	3	2	2	2	2	1	1,8	Kurang
14	Masnia	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1,5	Kurang
15	Mirna	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup

Keterangan

1. Tepat waktu
2. Mencatat hal yang di anggap penting
3. Bekerjasama
4. Keseriusan / perhatian
5. Keaktifan
6. Ketepatan menyelesaikan tugas
7. Bertanya
8. Menjawab pertanyaan teman
9. Melakukan umpan balik pada guru

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkahlangkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 9 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (9 aspek) pembelajaran di atas 5 aspek yang berkategori cukup, dan 10 aspek yang berkategori kurang

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut: 1) Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 2) Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang. 3) Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. 4) Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

Deskripsi Siklus 2

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab. Hasil pengamatan terhadap guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

NO	Aspek Yang Dinilai	Penilaian				Kategori
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a) Menyampaikan salam				4	Sangat Baik
	b) Mengabsen				4	Sangat Baik
	c) Apersepsi				4	Sangat Baik
	d) Memberi motivasi			3		Baik
2	Kegiatan inti					
	a) Menyampaikan topik			3		Baik
	b) Menjelaskan tujuan			3		Baik
	c) Membagi kelompok			3		Baik
	d) Menyiapkan tugas			3		Baik
	e) Memotivasi siswa bekerja individu			3		Baik
	f) Mengadakan Demonstrasi (presentasi)			3		Baik
	g) Memotivasi siswa bertanya dan menjawab				4	Sangat Baik
j) Mengadakan umpan balik				4	Sangat Baik	
3	Kegiatan akhir					
	a) Menyimpulkan					
	b) Mengadakan post test			3		Baik
	c) Memberi tugas			3		Baik
	d) Memotivasi belajar			3		Baik
	e) Salam penutup				4	Baik
	Jumlah Skor				53	
	Skor Maksimal				64	
	Persentase Perolehan $(53/64) \times 100\% =$ 82,81%					

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas III SDN Lolantang. Hal ini bisa diketahui dari 16 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang dan cukup, bernilai baik sebanyak 11 komponen yang bernilai sangat baik 5 komponen dengan nilai rata-rata 82,81% .

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang motivasi belajar siswa tersebut dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai									Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Ani	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	Baik
2	Darmi	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3,5	Baik
3	Nina	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3,3	Baik
4	Fadil	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	Baik
5	Minsar	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
6	Mutia	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3,1	Baik
7	Ezi	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	Baik
8	Aji	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	Baik
9	Rafli	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3,5	Baik
10	Irmawati	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3,3	Baik
11	Darwis	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	Baik
12	Nurfatima	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	Cukup
13	Erna	2	4	4	3	2	4	3	2	4	3,1	Baik
14	Masniah	4	3	2	2	4	2	2	3	4	3	Baik
15	Mirna	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	Baik

Keterangan

1. Tepat waktu
2. Mencatat hal yang di anggap penting
3. Bekerjasama
4. Keseriusan / perhatian
5. Keaktifan
6. Ketepatan menyelesaikan tugas
7. Bertanya

8. Menjawab pertanyaan teman
9. Melakukan umpan balik pada guru

Berdasarkan hasil observasi yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 9 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (9 aspek) pembelajaran di atas 2 aspek yang berkategori cukup, 13 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik

Hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada ditemukan kekurangan, disamping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus 1. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain: 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa 2) Siswa sudah mulai pandai tentang pembelajaran dengan motivasi belajar. 3) Siswa mulai pintar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN Lolantang pada siklus 1, diadakan tindakan observasi awal dengan memberikan soal tes kepada siswa, di mana nilai yang didapatkan dari hasil observasi awal ternyata daya serap individu masih jauh berada pada level di bawah rata-rata. Hal tersebut di atas terjadi karena pemberian pembelajaran di setiap proses belajar-mengajar hanya menekankan pada pemberian materi semata, sehingga hilanglah rasa beban dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas memberikan pengajaran pada siswa. Setiap hari belajar siswa dipenuhi dengan metode ceramah.

Berdasarkan gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas III SDN Lolantang. Hal ini bisa diketahui dari 16 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang sementara yang bernilai cukup 6 dan bernilai baik sebanyak 10 komponen dengan nilai rata-rata

65,62%.

Berdasarkan hasil observasi siswa tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 9 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (9 aspek) pembelajaran di atas 5 aspek yang berkategori cukup, dan 10 aspek yang berkategori kurang

Berdasarkan gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas III SDN Lolantang. Hal ini bisa diketahui dari 16 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang dan cukup, bernilai baik sebanyak 11 komponen yang bernilai sangat baik 5 komponen dengan nilai rata-rata 82,81% .

Pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang motivasi belajar siswa tersebut memiliki 9 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (9 aspek) pembelajaran di atas 2 aspek yang berkategori cukup, 13 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Lolantang.

b. Saran

Disarankan kepada para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode tanya jawab hanyalah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (1997). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Briggs. (1990). *Menjadi Besar dan Terhormat dengan Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Millenia Press.
- Djalali, (2001), *Psikologi Motivasi, Minat Jabatan, Inteligensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, Wineka Media, Surabaya.
- Gagne. (1970). *Instructional Design: Principles dan Application New Jersey*: Prentice-hall.
- Sardiman AM. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.